

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PARITAS, DAN PENGETAHUAN IBU HAMIL
TENTANG ANEMIA DENGAN KEPATUHAN DALAM MENGONSUMSI
TABLET ZAT BESI DI PMB M KABUPATEN BOGOR TAHUN 2023**

¹Yuni Asmi, ²Alifani Faiz Faradhila, ³Reny Widyasari

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia

Jalan Jagakarsa Raya No. 37, Jagakarsa, Jakarta Selatan

email: 1asmiyuni79@gmail.com, 2alifanifaiz@gmail.com, 3renywidya1998@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan disebabkan oleh defisiensi zat besi. Dimana defisiensi zat besi tersebut terjadi karena kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi. Tujuan: penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan pendidikan, paritas dan pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi di PMB M Kabupaten Bogor. Metode: penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan design penelitian cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang berisi mengenai identitas responden serta pengetahuan responden tentang anemia. Hasil penelitian: Hasil uji statistik chi square hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan diperoleh $p = 0,000$, hubungan paritas dengan kepatuhan diperoleh $p = 0,004$ dan hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan diperoleh $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha 0,005$. Kesimpulan: pada penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, paritas dan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi di PMB Kabupaten Bogor. Saran: bagi para tenaga kesehatan memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu hamil mengenai anemia dan pentingnya mengonsumsi tablet zat besi secara teratur untuk mengurangi tingginya angka kasus defisiensi zat besi di PMB Kabupaten Bogor.

Kata Kunci: Pengetahuan; Pendidikan; Paritas; Anemia; Ibu Hamil; Zat Besi

ABSTRACT

**CORRELATION BETWEEN EDUCATION LEVEL, PARITY, AND KNOWLEDGE OF
PREGNANT WOMEN ABOUT ANEMIA WITH COMPLIANCE IN CONSUMING IRON
TABLETS AT PMB M BOGOR REGENCY IN 2023**

Background: Maternal mortality in developing countries is related to anemia during pregnancy, and most of it is caused by iron deficiency. This iron deficiency occurs due to the lack of compliance of pregnant mothers in consuming iron tablets. Objective: This research aims to determine the relationship between education, parity, and knowledge with the compliance of pregnant mothers in consuming iron tablets at PMB M Kabupaten Bogor. Method: This research is a descriptive analytical study with a cross-sectional research design. The sample in this study consisted of 67 respondents. The instrument in this study used a questionnaire that contained information about respondents' identities and their knowledge about anemia. Results: The results of the chi-square statistical test showed that the relationship between education level and compliance obtained $p = 0.000$, the relationship between parity and compliance obtained $p = 0.004$, and the relationship between knowledge about anemia and compliance obtained $p = 0.000$, all of which are smaller than $\alpha 0.005$. Conclusion: This study found a relationship between education level, parity, and knowledge of pregnant mothers about anemia with compliance in consuming iron tablets at PMB Kabupaten Bogor. Suggestions: Healthcare professionals should provide counseling and health education to the community, especially pregnant mothers, regarding anemia and the importance of regularly consuming iron tablets to reduce the high incidence of iron deficiency cases in PMB Kabupaten Bogor.

Keyword: Knowledge; Education; Parity; Anemia; Pregnant Women; Iron

Pendahuluan

Menurut World Health Organization (WHO) 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan disebabkan oleh defisiensi besi (Fe) dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Di negara maju diperkirakan terdapat 13% wanita mengalami anemia. Di Amerika 12% wanita mengalami anemia yaitu wanita usia subur (WUS). Berdasarkan data WHO pada tahun 2011, 38,2% anemia terjadi pada ibu hamil. Anemia defisiensi zat besi pada wanita hamil merupakan masalah kesehatan yang dialami oleh wanita di seluruh dunia terutama di negara berkembang khususnya Indonesia (Rukiyah, 2016). Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan di Indonesia jumlah ibu hamil yang menerima tablet zat besi 90 tablet atau lebih sebesar 51% dari total ibu hamil 35.284 dan ibu hamil yang mengonsumsi tablet zat besi 90 tablet atau lebih selama masa kehamilan hanya sebesar 37,7% dari total ibu hamil

26.065. Untuk provinsi Jawa Barat ibu hamil yang menerima tablet zat besi 90 tablet atau lebih sebesar 58,5% dari total ibu hamil 7.888 dan ibu hamil yang mengonsumsi tablet zat besi 90 tablet atau lebih selama masa kehamilan sebesar 44% dari total ibu hamil 5.923. (Riskesdas, 2018).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2020) bahwa ibu hamil yang mengalami anemia tahun 2020 sebesar 63.246 dari total 955.411 ibu hamil atau sebesar 6,6%. Dan data ibu hamil yang mengalami anemia di Kabupaten Bogor sebesar 4.968 dari total 128.743 ibu hamil atau sebesar 3,86%. Sampai saat ini anemia masih merupakan penyebab tidak langsung kematian obstetrik ibu yang utama. Anemia dalam kehamilan dapat memberikan dampak kurang baik bagi ibu, baik selama masa kehamilan, persalinan maupun selama masa nifas dan masa selanjutnya.

Tablet zat besi sebagai suplemen yang diberikan pada ibu hamil menurut aturan harus dikonsumsi setiap hari. Pemberian tablet ferro sulfat dalam program penanggulangan anemia gizi telah dikaji dan diuji secara ilmiah dengan dosis dan ketentuan. Namun, program pemberian tablet ferro sulfat pada Wanita hamil yang menderita

anemia kurang menunjukkan hasil yang nyata. Hal ini disebabkan oleh kepatuhan minum tablet ferro sulfat yang tidak optimal (Depkes, 2013).

Menurut Departemen Kesehatan (Depkes) RI (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi antara lain; Pengetahuan, tingkat pendidikan dan frekuensi pemeriksaan ANC, Akan tetapi dalam kenyataan tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet zat besi meminumnya secara rutin, hal ini bisa disebabkan karena faktor ketidaktahuan pentingnya tablet zat besi untuk kehamilannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fuady dan Bangun dalam penelitiannya pada tahun 2013 di daerah Sumatera Utara, menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan anemia yang baik adalah sebesar 56,6%, terdapat 25,3% ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang cukup, dan 18,1% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Fuady dan Bangun dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi. Berdasarkan hasil penelitian Mardiana (2014) di Kota Palembang didapat adanya hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi.

Menurut data di PMB M Kabupaten Bogor tahun 2021 didapat data jumlah ibu hamil tahun 2021 sebanyak 1.346 orang dan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 214 orang atau sebesar 15,89%. Sedangkan jumlah ibu hamil tahun 2022 sebanyak 1.442 orang dan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 284 orang atau sebesar 19,69%. Data pemberian tablet zat besi tahun 2021 sebesar 95,7% dan data pemberian tablet zat besi pada ibu hamil tahun 2022 sebesar 95,2% (Data PMB M, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana “Hubungan Tingkat Pendidikan, Paritas, dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi di PMB M Kabupaten Bogor Periode April – Juni Tahun 2023.”

Metode

Desain Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik yaitu untuk melihat hubungan antara variableindependen dengan variabel dependen di PMB M Kabupaten Bogor. Denganpendekatan Cross Sectional untuk mencari hubungan tingkat pendidikan, paritas, dan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengankepatuhan mengonsumsi tablet zat besi di PMB M Kabupaten Bogor dalam waktu bersamaan saat pembagian kuesioner. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di PMB M pada periode April sampai Juni tahun 2023 sebanyak 200 orang. Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purpose sampling merupakan metode yang menggunakan kriteria yang dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel (Sugiyono, 2017). Data dikumpulkan dengan cara menyebar kuesioner tertutup dengan responden yang berisi tentang pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan tentang anemia dengan pertanyaan mengenai kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Data dianalisis secara statistic yaitu analisis univariat dan dilanjutkan dengan analisis bivariate.

Hasil

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepatuhan

Kepatuhan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Tinggi	30	44,7
Rendah	37	55,3
Total	67	100

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
SD-SMP	39	58,2
SMA-Perguruan Tinggi	28	41,8
Total	67	100

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
< 3 kali kehamilan	36	53,8
> 3 kali kehamilan	31	46,2
Total	67	100

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Kurang	26	38,8
Cukup	22	32,8
Baik	19	28,4
Total	67	100

Tabel 5

Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Pendidikan Responden	Kepatuhan Responden				Total	P	OR
	Tinggi		Rendah				
	N	%	N	%			
SD-SMP	7	23%	32	86%	39	58%	0,000
SMA-Perguruan Tinggi	23	77%	5	14%	28	42%	5,500
Jumlah	30	100%	37	100%	67	100%	

Tabel 6

Hubungan Paritas dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Paritas Responden	Kepatuhan Responden				Total	P	OR
	Tinggi		Rendah				
	N	%	N	%			
< 3 Kali Kehamilan	22	73%	14	45%	36	54%	0,004
> 3 Kali Kehamilan	8	27%	17	55%	31	46%	4,500
Jumlah	30	100%	31	100%	67	100%	

Tabel 7

Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Pengetahuan Responden	Kepatuhan Responden				Total	P
	Tinggi		Rendah			
	N	%	N	%		
Baik	16	53%	3	8%	19	28%
Cukup	12	40%	10	27%	22	33%
Kurang	2	7%	24	65%	26	39%
Jumlah	30	100%	37	100%	67	100%

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 67 responden, terdapat ibu hamil dengan kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi tablet zat besi yaitu berjumlah 30

berjumlah 39 orang (58,2%), sedangkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan SMA-Perguruan Tinggi yaitu berjumlah 28 orang (41,8%).

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 67 responden, terdapat ibu hamil dengan frekuensi kehamilan < 3 kali yaitu berjumlah 36 orang (53,8%), sedangkan ibu hamil dengan frekuensi kehamilan > 3 kali yaitu berjumlah 31 orang (46,2%).

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 67 responden, terdapat ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang kurang yaitu berjumlah 26 orang (38,8%), kemudian ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang cukup yaitu berjumlah 22 orang (32,8%), serta ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik yaitu berjumlah 19 orang (28,4%).

Berdasarkan tabel 5 di atas, dari 39 responden dengan pendidikan SD – SMP, terdapat 7 orang (23%) memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dan 32 orang (86%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Sedangkan 28 responden dengan pendidikan SMA – Perguruan Tinggi, terdapat 23 orang (77%) memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dan 5 orang (14%) memiliki kepatuhan yang rendah.

Berdasarkan tabel 6 di atas, dari 36 responden yang memiliki jumlah kehamilan kurang dari 3 kali, terdapat 22 orang (73%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi dan 14 orang (45%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Sedangkan dari 31 responden yang memiliki jumlah kehamilan lebih dari 3 kali, terdapat 8 orang (27%) memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dan 17 orang (55%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah.

Berdasarkan tabel 7 di atas, dari 19 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia, terdapat 16 orang (53%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi sedangkan 3 orang (8%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Kemudian dari 22

orang (44,7%), sedangkan ibu hamil dengan kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi tablet zat besi yaitu berjumlah 37 orang (55,3%).

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 67 responden, terdapat ibu hamil dengan tingkat pendidikan SD-SMP yaitu

responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia, terdapat 12 orang (40%) yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi, sedangkan 10 orang (27%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Selanjutnya, dari 26 responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang anemia, terdapat 2 orang (7%) memiliki kepatuhan yang tinggi dan 24 orang (65%) memiliki tingkat kepatuhan rendah.

1. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan responden dalam mengonsumsi tablet zat besi yaitu $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hal ini dapat dilihat pada tabel 5.5, dari 39 responden yang memiliki tingkat pendidikan SD – SMP, terdapat 7 orang (23%) memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dan 32 orang (86%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Sedangkan 28 responden dengan pendidikan SMA – Perguruan Tinggi, terdapat 23 orang (77%) memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dan 5 orang (14%) memiliki kepatuhan yang rendah. Dari data di atas, tingkat pendidikan akan mempengaruhi pandangannya terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberitanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi tablet zat besi merupakan yang paling banyak yaitu berjumlah 37 orang (55,3%). Hal ini kemungkinan karena kebanyakan dari responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang anemia yang rendah sehingga hal tersebut menyebabkan responden kurang patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi.

Hasil penelitian juga didapatkan bahwa beberapa alasan responden tidak teratur atau tidak patuh

dalam mengonsumsi tablet zat besi setiap hari, antara lain karena nialas, bosan. lupa, dan efek samping dari tablet tersebut seperti mual, muntah, dan tidak enak. Sebanyak 69,2

% responden menyatakan alasan mereka tidak teratur mengonsumsi tablet zat besi adalah karena tidak tahan dengan efek sampingnya, seperti mual, muntah, serta rasa yang tidak enak. Sementara itu, 30,8% responden menyatakan bahwa mereka lupa, malas, dan bosan.

Hasil penelitian Hamzah. dkk. (2021) memperoleh sebanyak 65.6% responden memiliki kepatuhan

2. Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Paritas memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan responden dalam mengonsumsi tablet zat besi yaitu $p = 0,004$ ($p < 0,05$). Berdasarkan tabel 5.6, dari 36 responden yang memiliki jumlah kehamilan kurang dari 3 kali, terdapat 22 orang (73%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi dan 14 orang (45%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Sedangkan dari 31 responden yang memiliki jumlah kehamilan lebih dari 3 kali, terdapat 8 orang (27%) memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dan 17 orang (55%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang jumlah kehamilannya kurang dari 3 kali merasa bahwa mengonsumsi tablet zat besi memiliki pengaruh yang baik untuk bayi yang dikandungnya sehingga mereka lebih banyak patuh untuk mengonsumsi tablet zat besi. Sedangkan responden yang jumlah kehamilannya lebih dari 3 kali memiliki kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi tablet zat besi karena mereka memiliki pengalaman dengan kehamilan mereka sebelumnya yang tidak mengonsumsi tablet zat besi, mereka merasa tetap baik-baik saja jika tidak mengkonsumsinya sehingga kurang patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi.

Adapun hasil penelitian sejalan yang telah dilakukan oleh Wartisa & Satria(2018) di daerah Padang yang berjudul “Hubungan Paritas dan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil” Pada penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu hamil dengan kepatuhan dalam

mengonsumsi tablet zat besi (Fe) ($p = 0,044$). yang rendah. Sedangkan hanya 34,4% responden yang memiliki kepatuhan yang tinggi. Hamzah. dkk. (2021) memaparkan bahwa alasan dari para responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi di antaranya adalah lupa, efek samping

yang didapat seperti mual dan muntah, serta keengganan dalam mengonsumsi tablet tersebut dalam jangka waktu yang cukup panjang

3. Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Paritas memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan responden dalam mengonsumsi tablet zat besi yaitu $p = 0,004$ ($p < 0,05$). Berdasarkan tabel 5.6, dari 36 responden yang memiliki jumlah kehamilan kurang dari 3 kali, terdapat 22 orang (73%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi dan 14 orang (45%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Sedangkan dari 31 responden yang memiliki jumlah kehamilan lebih dari 3 kali, terdapat 8 orang (27%) memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dan 17 orang (55%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang jumlah kehamilannya kurang dari 3 kali merasa bahwa mengonsumsi tablet zat besi memiliki pengaruh yang baik untuk bayi yang dikandungnya sehingga mereka lebih banyak patuh untuk mengonsumsi tablet zat besi. Sedangkan responden yang jumlah kehamilannya lebih dari 3 kali memiliki kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi tablet zat besi karena mereka memiliki pengalaman dengan kehamilan mereka sebelumnya yang tidak mengonsumsi tablet zat besi, mereka merasa tetap baik-baik saja jika tidak mengkonsumsinya sehingga kurang patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi.

Adapun hasil penelitian sejalan yang telah dilakukan oleh Wartisa & Satria(2018) di daerah Padang yang berjudul “Hubungan Paritas dan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil” Pada penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) ($p = 0,044$).

4. Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Paritas memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan responden dalam mengonsumsi tablet zat besi yaitu $p = 0,004$ ($p < 0,05$). Berdasarkan tabel 5.6, dari 36 responden yang memiliki jumlah kehamilan kurang dari 3 kali, terdapat 22 orang (73%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi dan 14 orang (45%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Sedangkan dari 31 responden yang memiliki jumlah kehamilan lebih dari 3 kali, terdapat 8 orang (27%) memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dan 17 orang (55%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang jumlah kehamilannya kurang dari 3 kali merasa bahwa mengonsumsi tablet zat besi memiliki pengaruh yang baik untuk bayi yang dikandungnya sehingga mereka lebih banyak patuh untuk mengonsumsi tablet zat besi. Sedangkan responden yang jumlah kehamilannya lebih dari 3 kali memiliki kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi tablet zat besi karena mereka memiliki pengalaman dengan kehamilan mereka sebelumnya yang tidak mengonsumsi tablet zat besi, mereka merasa tetap baik-baik saja jika tidak mengkonsumsinya sehingga kurang patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi.

Adapun hasil penelitian sejalan yang telah dilakukan oleh Wartisa & Satria(2018) di daerah Padang yang berjudul “Hubungan Paritas dan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil” Pada penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) ($p = 0,044$).

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Pengetahuan tentang anemia memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi yaitu $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan tabel 5.7 dari 19 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia, terdapat 16 orang (53%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi sedangkan

3 orang (8%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah.

Kemudian dari 22 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia, terdapat 12 orang (40%) yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi, sedangkan 10 orang (27%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Selanjutnya, dari 26 responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang anemia, terdapat 2 orang (7%) memiliki kepatuhan yang tinggi dan 24 orang (65%) memiliki tingkat kepatuhan rendah.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan yang salah satunya yaitu mengonsumsi tablet zat besi. Jika seseorang memiliki pengetahuan baik ataupun cukup cenderung mereka akan lebih patuh untuk mengonsumsi tablet zat besi karena mereka mengetahui pentingnya mengonsumsi tablet zat besi dan akibat jika tidak mengonsumsi tablet zat besi. Sebaliknya, seseorang yang memiliki pengetahuan rendah tentang anemia cenderung kurang mematuhi untuk mengonsumsi tablet zat besi, karena mereka kurang mengetahui pentingnya mengonsumsi tablet zat besi bagi ibu hamil dan akibat jika tidak mengkonsumsinya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aryani, Afriana, dan Qadri (2023) di Puskesmas Lhoong Kabupaten Aceh Besar yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi”. Pada penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi ($p = 0,000 < 0,005$)).

Tim kerja dari WHO menganalisis bahwa perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, kepercayaan, adanya orang lain yang dijadikan referensi, dan sumber-sumber informasi atau fasilitas-fasilitas yang ada (Notoatmodjo, 2013).

Fasilitas maupun pelayanan puskesmas dan tenaga medis seperti bidan-bidan desa berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat (Notoatmodjo, 2013). Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi merupakan perilaku ibu hamil dalam mendukung program suplementasi zat besi yang diakukan pemerintah. Ketersediaan tablet zat besi di PMB M Kabupaten Bogor sudah cukup baik sehingga semua ibu hamil yang melakukan

pemeriksaan di PMB M dapat memperoleh tablet zat besi setiap kali melakukan pemeriksaan ANC. Namun karena pendidikan di wilayah PMB M masih dikategorikan rendah, kemudian lebih banyak yang memiliki kehamilan lebih dari 3x, serta pengetahuan tentang anemianya yang rendah, mungkin mempengaruhi kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi di wilayah tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa kepatuhan responden dapat dipengaruhi oleh pendidikan, paritas, serta pengetahuan tentang anemia. Jika pendidikannya dikategorikan tinggi, dan jumlah kehamilannya kurang dari 3x, serta pengetahuan tentang anemianya cukup baik, maka kemungkinan ibu hamil untuk patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi secara teratur pun cukup tinggi. Sebaliknya, jika pendidikannya dikategorikan rendah, jumlah kehamilannya lebih dari 3x, serta pengetahuan tentang anemianya rendah, maka kemungkinan ibu hamil untuk patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi pun cukup rendah.

Maka dari itu, penyampaian informasi pada waktu kehamilan khususnya tentang pentingnya mengonsumsi tablet zat besi sangatlah penting untuk dapat merubah perilaku masyarakat terutama pada ibu hamil. Pelatihan bagi tenaga kesehatan tentang konseling tablet zat besi sangat diperlukan juga guna menunjang peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya mengonsumsi tablet zat besi.

Kesimpulan & Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan, paritas, dan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi dimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Terdapat distribusi frekuensi ibu hamil dengan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi tablet zat besi yaitu sebanyak 44,7%, dan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan yang rendah yaitu sebanyak 55,3%.
- 2) Terdapat distribusi frekuensi ibu hamil

dengan tingkat pendidikan SD-SMP yaitu sebanyak 58,2% dan ibu hamil dengan tingkat pendidikan SMA-Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 41,8%.

- 3) Terdapat distribusi frekuensi ibu hamil dengan paritas kurang dari 3 kali kehamilan yaitu sebanyak 53,8% dan ibu hamil dengan paritas lebih dari 3 kali kehamilan yaitu sebanyak 46,2%.
- 4) Terdapat distribusi frekuensi ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang anemia yang kurang yaitu sebanyak 38,8%, ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 32,8%, dan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 28,4%.
- 5) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi di PMB M Kabupaten Bogor dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$.
- 6) Terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi di PMB M Kabupaten Bogor dengan nilai $p = 0,004 < 0,05$.
- 7) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi di PMB M Kabupaten Bogor dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain:

- 1) Bagi masyarakat khususnya ibu hamil Diharapkan bagi ibu hamil untuk lebih aktif meningkatkan pengetahuan dengan cara menggali informasi tentang anemia seperti bertanya kepada petugas kesehatan, membaca buku, dan sebagainya agar patuh mengonsumsi tablet zat besi dan mengurangi kejadian anemia di wilayah PMB M Kabupaten Bogor.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pendidikan kesehatan

tentang anemia dan pentingnya mengonsumsi tablet zat besi terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi.

3) Bagi instansi kesehatan

Diharapkan bagi instansi kesehatan khususnya PMB M Kabupaten Bogor untuk memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu hamil mengenai anemia dan pentingnya mengonsumsi tablet zat besi secara teratur.

Daftar Pustaka

1. Amalia, R. dan Wijianto, B. 2019. Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah.
2. Aryani, R. Afriana, Qadri, N. 2023. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Puskesmas Lhoong Kabupaten Aceh Besar.
3. Cunningham, F.G. 2014. Obstetri Williams Edisi 2. ISBN : EGC
4. Demaeyer, E.M. 2016. Pencegahan dan Pengawasan Anemia Defisiensi Besi. WHO.
5. Departemen Kesehatan R.I. 2013. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta
6. Departemen Kesehatan R.I. 2017. Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar Puskesmas. Jakarta: Pusdinakes
7. Dinkes Jawa Barat. Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Published online 2020:103-111.
8. Fuady, M. dan Bangun, D. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi.
9. Hamzah, R. Husaeni, H. Dan Taufiq, M. 2021. Analisis Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil.
10. Manuaba, I. 2014. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
11. Notoadmojo, S. 2013. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
12. Prawirohardjo, S. 2018. Ilmu Kebidanan. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Edisi Keempat. Jakarta
13. Purbadewi, L dan Ulvie, Y.N.S. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang April 2013. Volume 2, Nomor 1
14. Rukiyah, A.Y. 2016. Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan). Jakarta ; CV. Trans Info Medika
15. Saifuddin, A B . 2013. Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta; EGC.
16. Sugiyono. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta: Alfabeta
17. Wartisa, F. dan Satria, O. 2018. Hubungan Paritas dan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Ha